

BAB II

GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah

Secara geografis desa Ranah Singkuang sebelum pemekaran termasuk ke dalam wilayah pemerintahan Desa Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Karena luasnya wilayah pemerintahan Desa Penyasawan, maka masyarakat dusun I Desa Penyasawan ingin memisahkan diri dari desa induk (pemekaran). Namun hal itu baru terlaksana pada tahun 2007, adapun tujuan pemekaran wilayah adalah untuk meratakan pembangunan dan memudahkan urusan administrasi pemerintahan, maka diberilah nama Desa Ranah Singkuang. Alasan masyarakat memberikan nama Desa Ranah Singkuang, karena di desa tersebut dialiri oleh sebuah sungai yang bernama sungai Singkuang, maka diberilah nama Desa Ranah Singkuang, dengan pejabat sementara saudara Baharudin. Pada tahun 2009 diadakan pilkades yang di menangkan oleh kamarudin. Penduduk desa Ranah Singkuang dapat dikatakan sebagai komunitas yang heterogen dari berbagai sisi. Adapun jarak desa Ranah Singkuang dengan Kecamatan sebagai pusat pemerintahan ± 5 Km, Ibukota Kabupaten ± 25 Km, sedangkan dengan Ibukota Propinsi ± 30 Km, secara geografis desa Ranah Singkuang berbatasan dengan :

1. Sebelah utara berbatasan dengan desa Penyasawan
2. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Ranah
3. Sebelah timur berbatasan dengan desa Tanjung Berulak
4. Sebelah barat berbatasan dengan desa Simpang Kubu.¹

Dengan demikian, desa Ranah Singkuang merupakan daerah yang strategis dan mudah dijangkau terutama dengan jalur transportasi darat, sehingga memudahkan bagi pendatang maupun pedagang untuk datang ke Ranah Singkuang. Jumlah penduduk suatu wilayah sangat menentukan dalam perkembangan pembangunan daerah. Kondisi penduduk sangat dibutuhkan dalam menentukan arah kebijakan pembangunan dan sangat berpengaruh terhadap perencanaan pembangunan. Oleh karena itu, pengetahuan tentang perkembangan tingkat

¹ Sumber : Profil Desa Ranah Singkuang

penduduk sangat dibutuhkan guna menentukan kebijakan pembangunan, sehingga memberikan kemudahan pemerintahan menata pemerataan pembangunan.

Perkembangan penduduk di desa Ranah Singkuang dapat dikatakan seimbang, dengan begitu terjadinya penambahan penduduk tidak terlalu cepat. Demikian dapat diperhatikan dari tingkat umur setiap penduduk di desa Ranah Singkuang, untuk melihat secara jelas tentang tingkat umur penduduk di desa Ranah Singkuang dapat dilihat tabel berikut :

TABEL I
KOMPOSISI PENDUDUK DESA RANAH SINGKUANG
BERDASARKAN TINGKAT UMUR

No	Tingkat Umur Penduduk	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentase (%)
1	0 – 6 tahun	125	136	261	11,83
2	7 – 12 tahun	167	185	352	16,42
3	13 – 23 tahun	168	199	367	16,64
4	24 – 35 tahun	236	256	492	22,32
5	36 – 50 tahun	198	216	414	18,77
6	51 – 63 tahun	99	125	224	10,16
7	> 64 tahun	26	69	95	4,30
Jumlah		1019	1186	2205	100

Sumber : Kantor Desa Ranah Singkuang Tahun 2013-2014

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa penduduk yang berdomisili di desa Ranah Singkuang memiliki pertumbuhan penduduk yang seimbang. Perbedaan jumlah penduduk berdasarkan tingkat usia tidak jauh berbeda, sedangkan untuk masing-masing kategori umur, dengan perkembangan seperti ini memperlihatkan bahwa perbedaan tingkat umur di masyarakat desa Ranah Singkuang dengan orang yang telah memasuki dunia kerja cukup seimbang. Kendatipun demikian, dari tabel tersebut kelihatan bahwa penduduk laki-laki sebanyak 1019 jiwa, sedangkan perempuan sebanyak 1186. Dengan kondisi ini menggambarkan bahwa komunitas penduduk wanita lebih besar dari komunitas penduduk laki-laki.

B. Kondisi Pendidikan

Penduduk desa Ranah Singkuang secara keseluruhan sudah mengerti akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka sehingga anak-anak yang berada dalam usia sekolah rata-rata sudah mengecap pendidikan di sekolah negeri dan swasta. Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting yang harus dimiliki oleh masyarakat. Karena pendidikan sangat mempengaruhi

maju atau tidaknya suatu daerah. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi daya pikir orang tersebut, begitu pula dengan semakin banyak orang yang berpendidikan dalam suatu daerah, maka semakin majulah daerah tersebut. Sedangkan sarana pendidikan merupakan hal yang penting dalam mendukung kelancaran proses pendidikan. Adapun sarana pendidikan yang ada di desa Ranah Singkuang bisa dilihat melalui tabel berikut :

TABEL II
JUMLAH SARANA PENDIDIKAN DI DESA RANAH SINGKUANG

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	Taman Kanak-Kanak	1
2	Sekolah Dasar	1
Jumlah		2

Sumber Data : Kantor Desa Ranah Singkuang 2013-2014

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sarana dan fasilitas pendidikan yang ada di desa Ranah Singkuang terdapat 1 unit Taman Kanak-kanak dan unit Sekolah Dasar Negeri. Dilihat dari jumlah penduduk yang ada di desa ini, banyaknya sarana pendidikan belum menampung anak-anak yang ingin melanjutkan sekolah kepada tingkat yang lebih tinggi. Dengan keterbatasan prasarana yang ada maka sebagian besar anak yang telah lulus Sekolah Dasar maka melanjutkan pendidikannya ketempat lain atau kota lain.

Di desa Ranah Singkuang tidak hanya sarana pendidikannya terbatas, tapi tingkat pendidikan penduduknya juga rendah sekali. Hal ini terlihat dari masih banyaknya penduduk yang tidak tamat sekolah, bahkan ada diantara mereka yang tidak bisa membaca dan menulis. Sedangkan yang melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi sangat sedikit sekali. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut :

TABEL III
TINGKAT PENDIDIKAN MASYARAKAT DESA RANAH SINGKUANG

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Belum Sekolah	261	11,83
2	SD sederajat	752	34,11
3	SLTP sederajat	363	16,46
4	SLTA sederajat	355	16,10
5	Perguruan Tinggi	78	3,53
6	Tidak tamat sekolah	396	17,96

Jumlah	2205	100
---------------	-------------	------------

Sumber Data : Kantor Desa Ranah Singkuang 2013-2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa hampir sebagian masyarakat desa Ranah Singkuang tidak tamat sekolah, sedangkan yang melanjutkan pendidikan kejenjang lebih tinggi sangat sedikit sekali. Hal tersebut terjadi karena masih ada sebagian masyarakat yang beranggapan sudah merasa cukup jika anak-anaknya sudah menyelesaikan pendidikan di tingkat menengah pertama saja. Anggapan ini juga didukung oleh keterbatasan biaya bagi sebagian masyarakat untuk melanjutkan pendidikan anak-anaknya ke jenjang yang lebih tinggi.

C. Kondisi Kehidupan Beragama

Agama mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, sebab kehidupan manusia di dalam raya ini ibarat sebuah lalu lintas, dimana masing-masing ingin berjalan dengan selamat dan sekaligus ingin cepat sampai ketempat tujuan. Untuk itu manusia memerlukan peraturan dan undang-undang yaitu agama yang dijadikan petunjuk dan tuntunan di dalam kehidupan manusia. Penduduk desa Ranah Singkuang, seluruh komponen masyarakatnya beragama Islam, tidak ada agama lain yang berkembang di daerah ini. Dengan demikian tidak heran jika aktifitas penduduk desa Ranah Singkuang kebanyakan mencerminkan budaya Islami.

TABEL IV
KLASIFIKASI PENDUDUK DESA RANAH SINGKUANG
BERDASARKAN JENIS AGAMA DAN PENGANUTNYA

No	Jenis Agama	Jumlah Penganutnya (Orang)	Persentase (%)
1	Islam	2205	100
2	Kristen	-	-
3	Budha	-	-
4	Hindu	-	-
5	Konghucu	-	-
Jumlah		2205	100

Sumber Data : Kantor Desa Ranah Singkuang 2013-2014

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Islam dianut oleh seluruh masyarakat desa Ranah Singkuang yaitu 2205 orang, dari komposisi penduduk yang ada, maka sudah semestinya nilai-nilai Islam itu membudaya dalam kehidupan masyarakat. Penduduk desa Ranah Singkuang seluruhnya beragama Islam, kehidupan keagamaan berkembang dengan baik dan mengalami peningkatan diberbagai bidang, hal ini terbukti dengan terdapatnya sejumlah rumah ibadah. Rumah ibadah tersebut selain digunakan untuk kegiatan ibadah, juga dimanfaatkan sebagai tempat belajar al-Qur'an dan wirid pengajian dan kegiatan agama lainnya.

TABEL V
JUMLAH LEMBAGA KEAGAMAAN DESA RANAH SINGKUANG

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1	Masjid	2
2	Mushalla	5
3	Gereja	-
4	Pura	-
Jumlah		7

Sumber Data : Kantor Desa Ranah Singkuang 2013-2014

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah lembaga keagamaan di desa Ranah Singkuang adalah sebanyak 2 masjid dan 5 mushalla, gereja dan pura tidak ada. Dari data di atas jelas bahwa di desa Ranah Singkuang masyarakatnya beragama Islam.

D. Kondisi Sosial Ekonomi

Desa Ranah Singkuang selain merupakan berwilayah perbukitan, juga dikenal sebagai daerah perkebunan karet dan sawit. Oleh karena itu tidaklah mengherankan jika daerah ini banyak didatangi oleh pendatang dari luar daerah untuk mengais nafkah di sana. Keadaan seperti

ini sudah menjadi pemandangan yang biasa. Para pendatang dari luar bekerja apapun yang dapat dikerjakan. Selain sebagian dari mereka ada yang menjadi buruh tani, pedagang dan sebagainya. Hal senada juga terjadi pada penduduk asli daerah itu, yakni mereka mengerjakan bermacam-macam jenis pekerjaan sesuai dengan keahlian mereka masing masing. Para pendatang yang dimaksud adalah mereka yang berasal dari Jawa, Batak, Minang. Kedatangan mereka sebenarnya sudah lama. Namun, dari keterangan yang akurat sebagian besar dari mereka datang sejak perkebunan sawit di mulai di desa Ranah Singkuang

Penduduk Desa Ranah Singkuang mempunyai mata pencaharian yang berbeda-beda. Namun sebagian besar dari penduduk desa Ranah Singkuang adalah sebagai penyadap karet, karena di daerah ini banyak perkebunan karet. Adapun mata pencaharian masyarakat desa Ranah Singkuang dilihat pada tabel berikut :

TABEL VI
JUMLAH PENDUDUK DESA RANAH SINGKUANG
MENURUT MATA PENCAHARIAN

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase (%)
1.	Petani	338	29.2
2.	Penyadap Karet	669	57.9
3.	Pegawai Negeri Sipil	10	1.72
4.	Pedagang	29	2.50
5.	Montir	25	2.16
6.	Tukang	26	2.24
7.	Jasa angkutan	21	1.81
8.	Pekerjaan tidak tetap	291	25.1
	Jumlah	1157	100

Sumber data : KantorDesa Ranah Singkuang 2013-2014

Dalam tahap ini secara umum dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk asli desa Ranah Singkuang merupakan penduduk yang tingkat perekonomiannya berada pada tingkat menengah, dan tidak dapat dipungkiri ada juga di antara penduduk yang tingkat perekonomiannya

berada dibawah garis kemiskinan yang perlu merdapatkan perhatian serius dari pemerintah dan kalangan yang taraf ekonominya lebih tinggi.

E. Kondisi Adat Istiadat

Budaya suatu wilayah merupakan pencerminan dari adat istiadat yang terkait dengan kehidupan manusia dalam dimensi sosial dan diperoleh dari hasil kajian serta kreasi manusia. Oleh karena itu, budaya suatu daerah sangat erat hubungannya dengan system nilai yang berlaku dalam masyarakat itu sendiri. Adat istiadat itu pada dasarnya beraneka ragam sesuai dengan apa yang dilakukan masyarakat itu sendiri dalam kehidupan mereka, dengan kata lain adat istiadat masyarakat terdiri dari berbagai ragam budaya yang dianut dan diteruskan melalui kegiatan mereka sehari-hari.

Implikasi keragaman suku menyebabkan adat istiadat suatu daerah banyak dipengaruhi oleh aneka ragam suku yang mendiami daerah tersebut. Apabila komposisi masyarakat bersifat homogen, biasanya adat istiadatnya tidak begitu beraneka ragam. Namun demikian apabila masyarakat heterogen, maka adat istiadat yang dimiliki masyarakat tersebut akan mengalami asimilasi budaya. Masyarakat desa Ranah Singkuang dapat dikatakan heterogen karena terdiri dari berbagai suku. Keragaman suku ini memberikan corak budaya yang cukup beragam, untuk lebih jelasnya keragaman suku di desa Ranah Singkuang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**TABEL VII
KOMPOSISI PENDUDUK DESA RANAH SINGKUANG
BERDASARKAN ETNIS**

No	Suku	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Domo	925	41,95
2	Bendang	562	25,49
3	Patopang	498	22,58
4	Piliang	220	9,98
Jumlah		2205	100

Sumber. Monografi Desa Ranah Singkuang Tahun 2013-2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Ranah Singkuang terdiri dari suku domo 925 orang atau 41,95%, suku bendang 562 orang 25,49%, suku patopang 498 orang atau 22,58% dan suku piliang 220 orang atau 9,98%. Kendatipun suku yang berada di desa

Ranah Singkuang beragam namun adat yang mereka pakai tetap adat nenek moyang penduduk desa Ranah Singkuang yang pribumi. Itu menunjukkan bahwa masyarakat di desa Ranah Singkuang masih mempertahankan adat istiadat.